PENGARUH INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI MAN 1 POHUWATO

Lenny Ali [1], Harismayanti [2]
[1)]Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3)]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Harismayanti@umgo.ac.id

ABSTRACT

NURNANINGSI SAINI. *The Influence of Health Information on Adolescent Knowledge About the Dangers of Smoking in* MAN 1 Pohuwato. *supervised by* Ns. Rona Febriyona S.Kep. M.Kes *as supervisor I and* Ns. Firmawati S. Kep M.Kep *as supervisor II.*

Smoking is one problem that is difficult to solve. So that smoking should be treated as an effort as early as possible by providing health information. The purpose of this study was to determine the effect of giving health information on adolescent knowledge about the dangers of smoking. The design of this study uses quasy experiments pre-test post with the design of the Two Group pre-test post. The population in this study is amounted to 87 students and a sample of 32 respondents with random sampling and data analysis using paired t-test. The results showed that the experimental group was 0.001 (p <0.05) and the control group was 0.164 (p <0.05). In conclusion, there is influence of health information on adolescent knowledge in MAN 1 Pohuwato.

Keywords*: Health, Knowledge, Cigarette Information.*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional dan bahkan internasional. Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakatnya ditinjau dari segi kesehatan, harapannya merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, sehingga merokok harus ditangani dengan serius sebagai usaha sedini mungkin dan diharapkan dari semua lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan tempat tinggal saling mendukung agar tidak banyak lagi orang yang merokok khususnya untuk para remaja (Potabuga, 2014).

Remaja umumnya kadang merokok hanya sekedar ingin mengikuti tren yang ada disekitarnya. Betapa banyak remaja yang merokok hanya karena mereka memiliki teman perokok berat. Terkadang, seseorang merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikan sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya hingga akhirnya dan tanpa disadarinya merokok pun menjadi suatu kebiasaan, bahkan merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya. (Husaini, 2007).

Menurut WHO masalah merokok saat ini telah menjadi permasalahan global karena dampaknya sangat kompleks dan merugikan, terutama dampak bagi kesehatan. Berdasarkan data dari *The tabacco atlas 3rd edition,* 2009 terkait persentase penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Timur Tengah dan Afrika.

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian perokok berada dinegara berkembang. Bila ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lostlife*) sebesar 20 sampai 25 tahun (Kemenkes, 2013).

Perokok dimasyarakat Indonesia ternyata tidak hanya kalangan dewasa saja, namun sudah merambat kekalangan remaja. Data WHO tahun 2008 menyebutkan bahwa 63% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita. Prevalensi perokok remaja laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan stres yang dialami oleh remaja. Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja, jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stres yang mereka alami. Semakin besar

stres yang mereka alami, semakin banyak rokok yang mereka konsumsi, bahwa remaja laki-laki paling sering mengalami konflik dengan orang tua dan guru. Mereka sering menentang aturan-aturan yang ada, baik itu peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah. (Salmawati, Nurul, Dwitami, 2016).

Berdasarkan badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2013). Bahwa trend usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun 9,6% tahun 2007, 17,5% tahun 2010 dan 18% tahun 2013. Juga pada umur 15-19 tahun 36,3% tahun 2007, 43,3% tahun 2010 dan 55,4% tahun 2013 ini menunjukan bahwa pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok umur 15-19 tahun. menurut *Global Youth Tabacco Survey* (*GYTS*) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia.

Berdasarkan observasi dan pengambilan data awal, jumlah siswa laki-laki kelas 1, 2 MAN 1 Pohuwato berjumlah 87 siswa, 37 siswa mengatakan pernah merokok. Hasil wawancara 3 orang guru didapatkan ada beberapa siswa yang merokok dilingkungan sekolah. Adapun hasil dari wawancara dari 10 siswa, alasan mereka merokok karena pergaulan dalam lingkungan, merokok hanya sekedar ikut-ikutan dengan teman sebaya, merokok sekedar ingin mengikuti tren yang ada disekitarnya, merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikan sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya, merokok karena mereka memiliki teman perokok berat. Selain itu mereka mengatakan mengetahui bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan tetapi pengetahuan mereka tentang rokok masih terbatas sehingganya peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan melakukan penyuluhan dan diharapkan penyuluhan ini dapat menurunkan angka perokok bagi para siswa khususnya remaja di MAN 1 Pohuwato.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental pre-post test* dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah informasi kesehatan. Variabel dependen penelitian ini adalah pengetahuan remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa laki-laki kelas 1 dan 2 MAN 1 Pohuwato berjumlah 87 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 16 responden kelompok eksperimen dan 16 sebagai kelompok kontrol.

Data Primer yang diambil langsung dari observasi dan wawancara beberapa siswa yang di MAN 1 Pohuwato. Data Sekunder data yang diperoleh dari langsung dari guru di MAN 1 Pohuwato. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi awal dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 MAN 1 Pohuwato yang dibagi dalam 2 kelompok yang berjumlah masing-masing 16 responden.

Tabel 1.) karakteristik responden menurut usia dalam kelompok eksperimen.

Usia	Jumlah	Presentasi (%)
16 tahun	10	62,5
17 tahun	6	37,5
Total	**16**	**100**

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari kelompok eksperimen berjumlah 16 responden,yang tertinggi yaitu 10 responden (62,5%) berusia 16 tahun dan terendah 6 responden (37,5) berusia 17 tahun.

Tabel 2.) Karakteristik responden menurut usia dalam kelompok kontrol.

Usia	Jumlah	Presentasi (%)
16 tahun	13	81,3
17 tahun	3	18,8
Total	**16**	**100**

Sumber : data primer 2018

Dari data tersebut pada kelompok kontrol dengan 16 responden, didapatkan jumlah tertinggi 13 responden (81,3) berusia 16 tahun dan terendah 3 responden (18,8%) berusia 17 tahun.

Analisis univariat

Setelah pengambilan data melalui kuesioner langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian.

Dari tabel 3.) di dapatkan pretes pada pengetahuan baik sebanyak 11 responden (68,8%) dan pengetahuan kurang baik 5 responden (31,3%). Sedangkan pada postes didapatkan pengetahuan baik sebanyak sebanyak 14 responden (87,7%) dan pengetahuan kurang baik 2 responden (12,5%).

Tabel 3.) Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dalam kelompok eksperimen

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi (%)
Pretes		
Baik	11	68,8
Kurang baik	5	31,3
Postes		
Baik	14	87,7
Kurang baik	2	12,5

Sumber: data Primer 2018

Dari tabel 4.) kelompok kontrol pretes didapatkan pengetahuan baik 10 responden (62,5%) dan pengetahuan kurang baik 6 responden (37,5%). Sedangkan pada postes pengetahuan baik 12 responden (75,0%) dan pengetahuan kurang baik 4 responden (25,0%).

Tabel 4.) Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dalam kelompok kontrol

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi (%)
Pretes		
Baik	10	62,5
Kurang baik	6	37,5
Postes		
Baik	12	75,0
Kurang baik	4	25,0

Sumber: data Primer 2018

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian informasi kesehatan dengan menggunakan uji t-paired.

Tabel 5.) Analisis pengaruh informasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja di MAN 1 Pohuwato kelompok eksperimen.

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	*P-value*
Pretes	16	1,31	,479	,120	
Postes	16	1,88	,342	,085	0,001

Sumber: data primer (2018)

Dari hasil uji statistik menunjukan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan. Didapatkan rata-rata sebelum penyuluhan 1,31 sementara setelah penyuluhan jumlah rata-rata 1,88.

Tabel 6.) analisis pengaruh informasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja di MAN 1 Pohuwato kelompok kontrol.

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	*P-value*
Pretes	16	1,63	,500	,125	
Postes	16	1,75	,447	,112	**,**164

Sumber: data primer (2018)

Dari hasil uji statistik menunjukan pengetahuan remaja yang tidak diberi penyuluhan. Didapatkan rata-rata pretes 1,63**,** sementara jumlah rata-rata Postes 1,75.

Dapat disimpulkan dari hasil uji statistik pada kelompok eksperimen dengan dilakukan penyuluhan nilai *P-value*=0,001 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan pada remaja. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi penyuluhan dengan nilai *P-value*=0,164.

Pembahasan

Karakteristik responden

Dari hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa usia remaja merupakan usia seseorang mengalami perkembangan sosial, kematangan dalam berfikir yang memicu seorang remaja cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru seperti merokok. Dalam kelompok remaja apabila ia mengikuti kelompoknya maka ia akan diakui sehingga ia akan tetap dianggap dalam kelompok tersebut.

Soetjiningsih (2010) bahwa pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, remaja akan senang jika banyak teman yang mengakuinya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya.

Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa khusus pada remaja usia 15-19 tahun prevalensi konsumsi tembakau meningkat 13,4% dalam kurun waktu 18 tahun (1995-2013), terutama pada remaja laki-laki, presentase meningkat sebanyak 23,6% (13,7% menjadi 37,3%). Pada usia-usia ini remaja akan cenderung mengalami perubahan psikologis, sosial dimana perubahan tersebut mempengaruhi pergaulan remaja dimasyarakat baik perubahan kepada positif atau negatif.

Analisis Univariat

Analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah dalam kelompok eksperimen

Berdasarkan pengambilan data melalui kuesioner hasil penelitian di MAN 1 Pohuwato didapatkan sebelum dilakukan pemberian informasi kesehatan tentang bahaya merokok dengan metode ceramah pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (68,8%) dari kuesioner yang dibagikan rata-rata tiap responden kurang mengetahui bahan yang terdapat dalam rokok, bahaya merokok bagi kesehatan, dan zat yang terkandung didalamnya. Sedangkan pengetahuan baik 5 responden (31,3%) mereka mengetahui definisi rokok, jenis, zat yang ada dalam rokok, bahaya merokok. Setelah dilakukan pemberian informasi kesehatan sebanyak empat kali pertemuan dalam waktu dua minggu kemudian dilakukan pos tes didapatkan pengetahuan baik sebanyak sebanyak 14 responden (87,7%) rata-rata mereka telah mengetahui definisi rokok, bahaya merokok hingga cara berhenti merokok. Dari 20 pertanyaan yang di sajikan rata-rata setelah pemberian informasi, responden dapat menjawab 13 hingga 16 soal. Sedangkan pengetahuan kurang baik 2 responden (12,5%).

Berdasarkan hasil diatas peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan pemberian informasi kesehatan dari kuesioner yang dibagikan rata-rata tiap responden kurang mengetahui bahan yang terdapat dalam rokok, bahaya merokok bagi kesehatan, dan zat yang terkandung didalamnya setelah pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mereka telah mengetahui definisi rokok, bahaya merokok hingga cara berhenti merokok. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk membantu individu meningkatkan kemampuan dalam hal tingkat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri maupun orang lain, media massa, lingkungan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana di dalamnya terdapat proses belajar. Dalam Ma'ruf (2015) bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun ia memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu dapat menambah pengetahuannya.

Dalam penelitian Puryanto (2012) yakni pada kelompok perlakuan terj

adi perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, menggunakan metode ceramah dengan hasil pretes kategori cukup 50% dan kurang 48%. Sedangkan saat Postes menjadi 100%.

Analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah dalam kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pohuwato pada kelompok kontrol tidak diberikan informasi kesehatan mengenai bahaya merokok. Responden pertama kali dilakukan pre tes dengan hasil pengetahuan baik 10 responden (62,5%) dan pengetahuan kurang baik 6 responden (37,5%). Pada kelompok ini dibiarkan tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dalam waktu dua Minggu setelah itu di lakukan uji ulang dengan memberikan kuesioner, didapatkan pos tes pengetahuan baik 12 responden (75,0%) dan pengetahuan kurang baik 4 responden (25,0%). Perubahan bisa saja terjadi dan bisa juga tidak terjadi diakibatkan adanya faktor lain seperti responden bisa saja mengisi kuesioner dengan mengikuti jawaban temannya, atau responden mendapat informasi dari teman yang mendapatkan informasi tentang bahaya merokok. Dalam penelitian ini terdapat perubahan tapi tidak signifikan karena kemungkinan ada faktor lain yakni responden mengetahui informasi dari teman yang lain hingga mempengaruhi pengetahuannya. Karena responden berada dilingkungan yang sama hal ini juga memicu responden mendapat informasi yang sama dari lingkungannya. Dalam ma'ruf (2015) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik juga hal buruk tergantung sifat kelompoknya**.** Dengan adanya pemberian informasi semakin banyak seseorang mempunyai sumber informasi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliknya dan adanya kemampuan responden untuk mengingat meteri-materi penyuluhan yang peneliti berikan sebelumnya, sehingga responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti karena pertanyaan yang peneliti buat sesuai dengan materi penyuluhan yang peneliti berikan.

Penelitian ini sejalan dengan Puryanto (2012) pada kelompok kontrol mengalami perubahan tetapi tidak signifikan, pada pretes yaitu dalam kategori kurang (62,5%), kategori cukup (37,5%), Postes yaitu dalam kategori kurang (75%), cukup (25%). Sebagian siswa mengetahui tentang bahaya rokok dapat mengganggu kesehatan salah satu adalah nikotin zat yang bersifat adiktif dapat menyebabkan ketagihan dan tar yang bersifat karsinogenik.

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini responden berjumlah 32 dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau perlakuan berjumlah 16 responden dan kelompok kontrol 16 responden. Pada kelompok perlakuan di beri pendidikan kesehatan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua Minggu, satu Minggu pertama dilakukan 2 kali pertemuan diawali dengan pre tes sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Minggu ke dua 2 kali pertemuan, diakhir pertemuan ini responden disajikan vidio tentang bahaya merokok setelah itu dilakukan postes. Saat pemberian informasi kesehatan dari kuesioner yang dibagikan rata-rata tiap responden kurang mengetahui bahan yang terdapat dalam rokok, bahaya merokok bagi kesehatan, dan zat yang terkandung didalamnya setelah pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mereka telah mengetahui definisi rokok, bahaya merokok hingga cara berhenti merokok. Begitu

sebaliknya pada kelompok kontrol juga dilakukan pre tes dan pos tes dalam kurun waktu 2 minggu tapi tidak diberi informasi kesehatan. Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil dengan nilai *P-value*=0,001 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan pada remaja. Sedangkan kelompok kontrol sementara jumlah nilai rata-rata pos tes 1,75, dengan nilai *P-value*=0,164 besar dari nilai α=0,05. Karena dalam penelitian ini peneliti menyampaikan informasi kesehatan pada kelompok besar maka metode yang digunakan yaitu penyampaian informasi menggunakan metode ceramah Achmadi (2013) bahwa peningkatan pengetahuan terhadap kesehatan dapat dilakukan dalam berbagai cara, namun yang paling umum dilakukan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ialah penuturan bahan pelajaran secara lisan dalam hal ini responden dapat berinteraksi langsung dengan peneliti sehingga memudahkan responden dalam pembelajaran.

Dalam Yuliana (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan 94,37 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 97,2. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value*=0.036 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Meliana 2017 dalam penelitiannya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel ditunjukkan dengan nilai signifikasi yang diperoleh lebih dari kecil dari 0,05 (0,064).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian informasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di MAN 1 Pohuwato.

1. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini rata-rata usia 16 tahun yaitu tertinggi 10 responden pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol tertinggi 13 responden.
2. Analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah dalam kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini memang terjadi peningkatan tapi tidak signifikan.
3. Hasil uji statistik dengan uji paired t-tes terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan pada remaja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin menyampaikan saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat meningkatkan peran sertanya di masyarakat dan sekolah-sekolah dalam memberikan informasi kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan sehingga remaja khususnya siswa dapat memahami secara jelas bahaya rokok bagi kesehatan.

2. Bagi siswa/ remaja

Perlu ditingkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi para remaja melalui banyak membaca buku, melihat video dan artikel tentang kesehatan.

3. Bagi sekolah

a) Diharapkan bagi pihak sekolah khususnya bidang BK melakukan pendekatan agar dapat diketahui siswa yang merokok dan dapat dideteksi secara dini, mengarahkan siswa melakukan hal-hal yang baik seperti meningkatkan kegiatan olahraga, ekstrakurikuler.
b) Memberlakukan peraturan kawasan tanpa rokok dilingkungan sekolah seperti kelas, kantin dan tempat-tempat umum laiknnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan strategi pemberian informasi kesehatan lebih kreatif agar siswa tertarik untuk mengikuti proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. (2013). *Kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*.-Ed. 1 Cet. 1.- Jakarta: Rajawali Pers.

Husaini. (2007). *Tobat merokok (rahasia dan cara empati berhenti merokok)*. Jakarta. Pustaka II Man

Kemenkes RI. (2013). *Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI. Perilaku merokok masyarakat Indonesia berdasarkan riskesdas 2007 dan 2013.* Jakarta. Jurnal

Ma'ruf. A. (2015). *Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas V SD negeri pucung LOR 02 kecamatan kroya kabupaten Cilacap*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi

Meliana. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi

Potabuga, A. 2014. *Hubungan antara faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Tirtayasa Gorontalo*. Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Skripsi

Puryanto, 2012. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok. STIKES Stelogorejo Semarang*. Jurnal

Salmawati, Nurul dan Dwitami. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp Negeri 5 Palu Tahun 2015.* Jurnal kesehatan masyarakat

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta. Agung seto

Yuliana, D. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang*. Jurnal. Vol 3, no 1